

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN NATURALIS
DENGAN PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SATU ATAP
SD LAMBIRAH KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH :
KHAIRUN NISAK
NIM. 1911070045**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN NATURALIS DENGAN PENGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B DI TK SD SATU ATAP LAMBIRAH ACEH BESAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak
Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 30 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Lili Kasmini, S.Si.,M.Si
NIDN. 0117126801

Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. **0101118701**

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRACK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Hipotesis Penelitian	6
1.7 Manfaat Penelitian	6
1.8 Definisi Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Hakikat Anak Usia Dini	8
2.1.1 Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini	8
2.1.2 Karakteristik Umum Anak Usia Dini 0-6 Tahun	8
2.1.3 Karakteristik Anak Usia Dini 5-6 Tahun	10
2.2 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	12
2.2.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	12
2.2.2 Klasifikasi Pendidikan Anak Usia Dini	14
2.3 Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini	15
2.3.1 Pengertian Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini	15
2.3.2 Hakekat Kecerdasan Naturalis	17
2.3.3 Penelusuran Kecerdasan Naturalis	21
2.3.4 Strategi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis	21
2.3.5 Ciri-Ciri Kecerdasan Naturalis	22
2.3.6 Cara Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usia Dini	23
2.4 Pengertian Media Bahan Alam	24
2.5 Penelitian Yang Relevan	26
2.6 Kerangka Berpikir	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Instrumen Penelitian	36
3.6 Analisis Data	36
3.7 Kriteria Keberhasilan	36
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 38
4.1 Gambaran Umum Lokasi	38
4.2 Hasil Penelitian	40
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 59
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak punya hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. (Yuliani, 2011 : 5)

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan wadah pembelajaran pertama bagi anak usia dini yang bertujuan untuk dapat mengikuti perjalanan pembelajaran pada tahap selanjutnya. Di TK semua aspek perkembangan serta kecerdasan yang sudah diberikan oleh sang pencipta Allah SWT akan dikembangkan dan setiap guru dan orang tua akan memberikan stimulus yang baik dan tepat agar anak-anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya serta kecerdasan masing-masing.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting bagi kehidupan dimasa mendatang karena anak usia dini merupakan investasi dimasa dewasa kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian pada tiap individu

tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar atau tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang karena setiap manusia mempunyai potensi yang berbedabeda.

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam kebudayaan masyarakat. Kecerdasan yang telah di klasifikasikan oleh Gardner (2010 : 42) menjelaskan bahwa terdapat 8 jenis kecerdasan pada manusia yang disepakati, yaitu : (1) Kecerdasan Linguistik, (2) Kecerdasan Logika-Matematika, (3) Kecerdasan Intrapersonal, (4) Kecerdasan Interpersonal, (5) Kecerdasan Musikal, (6) Kecerdasan Visual Spasial, (7) Kecerdasan Kinestetik, (8) Kecerdasan Naturalis. Masing-masing kecerdasan ini mempunyai indikator-indikator yang harus di capai atau standar yang harus dimiliki oleh seseorang mampu atau cerdas di bidangnya.

Banyak hal positif yang terjadi jika kecerdasan pada seseorang dikembangkan. Namun sangat disayangkan selama ini yang berkembang di masyarakat, hanya kecerdasan matematika saja, anak yang pintar adalah anak yang cerdas di logika matematika saja, sehingga kecerdasan lainnya terabaikan, atau dianggap tidak penting. Kecerdasan naturalis memperoleh stimulus sangat sedikit dibandingkan dengan stimulus kecerdasan verbal linguistik, logika matematika, visual spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal. Begitu pula dengan banyak orang yang kurang mengoptimalkan kecerdasan terutama yang berkaitan dengan alam.

Kecerdasan naturalis sangat penting bagi kehidupan manusia kelak karna kecerdasan naturalis dapat mengajarkan kepada anak usia dini bahwa setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT harus saling menyayangi serta mengajarkan kepada anak bahwa semua yang diciptakan harus selalu di jaga dan di lestarikan, maka kecerdasan naturalis harus diterapkan sejak masa anak usia dini. (Farida, 2016 : 27).

Banyak terjadinya fenomena alam yang merugikan banyak orang seperti kebakaran hutan, banjir dan pemburuan liar pada hewan yang dilindungi negara. Semua dilakukan oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dalam hal tersebut mengakibatkan banyaknya penyidap penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan), penyakit kulit, rusaknya rantai makanan sehingga terjadi kerusakan pada ekosistem. Melihat fenomena alat tersebut maka, pendidik perlu mengasah kecerdasan naturalis sedini-dininya, dengan cara mengoptimalkan kemampuan dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungan, tanaman dan binatang. Kelak jika anak tersebut tumbuh dewasa diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya alam yang harmonis.

Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, dilingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. Manusia dapat secara aktif mengelola dan mengubah ekosistem sesuai dengan apa yang dikehendaknya karena, manusia merupakan komponen biotik lingkungan yang memiliki daya pikir dan daya nalar yang tinggi dibandingkan dengan makhluk lainnya. (Musfiroh.2013 : 67).

Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam dan sangat sensitif untuk distimulasikan dengan semua aspek alam, yaitu mencakup unsur tanaman, binatang, lingkungan dan gejala alam. Alam merupakan sumber belajar yang sangat berharga bagi anak. Perkenalan anak pada alam dengan bentuk keanekaragaman makhluk hidup yang ada di bumi, akan membentuk kecintaan anak yang mendalam terhadap alam. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kita mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, merawat dan melestarikan tanaman, menyayangi binatang dan menjaga kepunahan.

Berdasarkan Permen 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan anak usia dini yang menyatakan bahwa tingkat capaian perkembangan anak pada usia 5-6 adalah mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengenal sebab akibat tentang lingkungan, hal ini juga dinyatakan oleh Suyadi dan Dahlia bahwa kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun adalah mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana, mampu menyiram tanaman secukupnya, mampu berkreasi memperindah taman atau halaman. (Suyadi. 2013 : 11).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Tanggal, 15 Agustus 2021 Pada Kelompok B di TK Satu Atap SD Lambirah melalui kegiatan belajar bersama di lapangan maka peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu dari 10 anak. Terdapat 6 anak (60%) pada kategori Belum berkembang (BB) anak masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar dengan memetik tanaman dan membuang sampah sembarangan, 4 anak (2%) pada kategori mulai berkembang (MB), serta 1 anak (10%) pada kategori berkembang

sesuai harapan (BSH) dan 1 anak (10%) pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sudah memahami tentang pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan dengan baik.

Penggunaan media dalam penelitian ini yaitu menggunakan media bahan alam berupa biji padi, biji kacang hijau, biji kacang merah, biji jagung, biji asam jawa, biji salak, kacang tanah, biji Pala, biji nangka, biji pinang, biji Coklat, biji durian, biji rambutan, dan biji jeruk.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Naturalis Dengan Penggunaan Media Bahan Alam Pada Anak Kelompok B Di TK Satu Atap SD Lambirah Kabupaten Aceh Besar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah-masalah yang terkait dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Kemampuan naturalis anak belum sepenuhnya meningkat, karena kurangnya daya imajinasi anak dalam memahami lingkungan.
2. Respon anak selama proses pembelajaran pada kegiatan lapangan dinilai masih kurang, karena sebagian anak tidak terlalu antusias dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dilaksanakan karena di TK Satu Atap SD Lambirah Kabupaten Aceh Besar

belum dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media bahan alam seperti Biji-bijian yang digunakan oleh penelliti adalah biji padi, biji kacang hijau, biji kacang merah, biji jagung, biji asam jawa, biji salak, kacang tanah, biji Pala, biji nangka, Biji pinang, Biji Coklat, Biji Durian, Biji Rambuta, dan biji Jeruk. guna meningkatkan kreativitas anak dalam proses pembelajaran di area seni.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan naturalis anak melalui media bahan alam di TK Satu Atap SD Lambirah Kabupaten Aceh Besar” ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan naturalis anak melalui media bahan alam di TK Satu Atap SD Lambirah Kabupaten Aceh Besar.

1.6 Hipotesis Penelitian

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah : kemampuan naturalis anak dapat meningkat melalui media bahan alam dengan pada anak kelompok B di TK Satu Atap SD Lambirah Kabupaten Aceh Besar.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas sekolah.
2. Bagi guru, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi siswa, hasil penelitian atau PTK ini dapat dijadikan pemicu dan motivasi belajar, sehingga hasil belajar dan kemampuan naturalis anak meningkat.
4. Bagi peneliti, setelah melakukan penelitian atau PTK ini peneliti lebih mudah dalam menyampaikan pelajaran karena anak-anak lebih senang dan terampil dan lebih semangat mengikuti proses belajar mengajar.

1.8 Definisi Istilah

1. Kecerdasan naturalis merupakan keahlian mengenali dan mengkategorikan spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar dan kemampuan mengolah dan memanfaatkan alam serta melestarikannya. (Musfiroh. 2013 : 67).
2. Anak usia dini merupakan masa peka dalam berbagai aspek perkembangan yaitu masa awal pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kognitif. Menurut Piaget (Slamet, 2013 : 56)